

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Irnanda, S.Pd., MTESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (Syahrianursaifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina)	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>)	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>)	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>)	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>)	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>)	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohman</i>)	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>)	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>)	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>)	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>)	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>)	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>)	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>)	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeerasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>)	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>)	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>)	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>)	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>)	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>)	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>)	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>)	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>)	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>)	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>)	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>)	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>)	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>)	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>)	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>)	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>)	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>)	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>)	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>)	495-504



PERAN EPISTEMOLOGI SOSIAL DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Nikmatullaili^{1*}, Nurhizrah Gistituati², Rifma³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, 25000, Indonesia.

*Email korespondensi : nikmatullaili2330@gmail.com¹

Diterima 25 Januari 2023; Disetujui 12 Januari 2024; Dipublikasi 31 Januari 2024

Abstract: *While there is much epistemological debate in the delivery of education, epistemology and the search for scientific studies on educational administration are somewhat less related to research that has a direct impact on educational practice. As a field of knowledge production, educational administration carries out many analyzes related to the issue of scientific progress. Its contribution can be made in conjunction with others. That is, innovation or scientific significance is an act of scientific (social) distinction. This means deliberately getting involved with another. In this paper, education administration knowledge is very limited. However, regardless of the diversity of opinion, this paper can be used as a basis for investigating knowledge about the role of social epistemology in educational administration. The analysis carried out shows that social epistemology can be used to transfer knowledge claims in education.*

Keywords : *Social Epistemology, Educational Administration*

Abstrak: Banyak terdapat perdebatan epistemologis dalam penyelenggaraan pendidikan, epistemologi dan pencarian studi ilmiah tentang administrasi pendidikan agak berkurang terkait dengan penelitian yang memiliki dampak langsung pada praktek pendidikan. Sebagai bidang produksi pengetahuan, administrasi pendidikan melakukan banyak analisis terkait dengan isu kemajuan ilmu pengetahuan. Kontribusinya dapat dilakukan dalam hubungannya dengan orang lain. Artinya, inovasi atau signifikansi keilmuan adalah tindakan pembedaan ilmiah (sosial). Ini berarti sengaja terlibat dengan yang lain. Dalam makalah ini, pengetahuan administrasi pendidikan sangat terbatas. Namun, bagaimanapun juga melihat keragaman berpendapat malakah ini dapat dijadikan dasar dalam menyelidiki pengetahuan tentang peran epistemologi sosial dalam administrasi pendidikan. Analisis yang dilakukan bahwa, epistemologi sosial dapat digunakan untuk memindahkan klaim pengetahuan dalam pendidikan

Kata kunci : *Epistemologi Sosial, Administrasi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan sebagai bidang studi, dalam bidang ontologis dijadikan sebuah satus dalam keilmuan. Namun fondasinya,

didasarkan pada partisi buatan dari mekanika sekolah dan cita-cita pendidikan. Partisi dari produksi pengetahuan tetap menjadi masalah sejak awal kajian tentang pendidikan (Eacott, 2017). Konon, citra positivis hegemonik organisasi,

ortodoksi sejak Taylorisme menggantikan bahasa setiap hari dan kemudian diperkuat selama Gerakan Teori, telah menghasilkan dan melegitimasi salah satu ontologi tertentu untuk administrasi pendidikan. Sebuah organisasi, dapat dipahami sebagai entitas eksternal yang dapat diketahui secara fakta sosial (Durkheim, 2016).

Tulisan ini adalah nuansa lebih lanjut dari klaim kami yang dibangun di atas argumen monolog paralel (misalnya gagal mengakui perspektif lain) merupakan pelanggaran terhadap logika karya akademis argumen dan sanggahan dan secara signifikan menghambat kemajuan pengetahuan. Secara ilmiah (sosial), dimainkan dalam sistem ilmiah (yaitu peer-review), bahwa batas pengetahuan diakui dan didorong lebih jauh (Eacott, 2017). Argumen dalam tulisan ini menyangkut ketidakamanan ontologis administrasi pendidikan sebagai bidang pengetahuan dan implikasinya terhadap ilmu pengetahuan (sosial). Intervensi tulisan ini adalah untuk mengusulkan alternatif relasional yang mengatasi dualisme analitis (struktur/ agensi, individualisme/ holisme, universalisme/ partikularisme) dan solusi (misalnya penggabungan- isme, ko determinisme) yang telah menjadi pemikiran dan analisis kontemporer yang dominan (Keim, 2021).

Bagian pertama dari karya ini memberikan analisis kritis singkat tentang beberapa aliran pemikiran terkemuka dalam filsafat sosial, memberikan perhatian khusus pada fenomenologi, etnometodologi, dan pemikiran Wittgensteinian. Giddens berkonsentrasi terutama pada implikasi dari berbagai perspektif ini untuk menjelaskan tindakan manusia dan kejelasannya. Akan tetapi,

sebuah "pendekatan tindakan" saja tidak akan berhasil; Dalam kehidupan sosial manusia, tindakan dan struktur mengandaikan satu sama lain (Bouma & Giddens, 1977; Rammert, 1997). Oleh sebab itu, dalam tulisan ini membahas terkait dengan teori umum pengorganisasian sebagai dasar epistemologi sosial untuk administrasi pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Administrasi pendidikan untuk menghadapi pertanyaan ontologis tentang apa objek dari upaya kolektif kita. Sebagai Catatan (Oplatka, 2009), pertanyaan utama 'Apa itu administrasi pendidikan?' tidak dijawab dengan rasa kecukupan. Konon, citra positivis hegemonik organisasi, ortodoksi sejak Taylorisme menggantikan bahasa biasa setiap hari dan kemudian diperkuat selama Gerakan Teori, telah menghasilkan dan melegitimasi salah satu ontologi tertentu untuk administrasi pendidikan. Organisasi, seperti halnya dengan aktor yang bekerja di dalamnya, dipahami sebagai entitas eksternal yang dapat diketahui terkait dengan fakta sosial untuk berpikir dengan Alternatif subjektivis.

Kewaspadaan epistemologis sangat diperlukan dalam ilmu-ilmu sosial, di mana pemisahan antara bahasa sehari-hari dan pendapat sosiolog spontan dan wacana ilmiah peneliti lebih kabur daripada di tempat lain. Itu adalah keakraban dengan dunia sosial, perjuangan yang berkelanjutan dengan pemahaman spontan tentang keseharian yang merupakan hambatan epistemologis sentral untuk administrasi pendidikan karena, terus menghasilkan

konseptualisasi (misalnya struktur organisasi, kepemimpinan) dan pada saat yang sama, kondisi yang berfungsi untuk melegitimasi dan mempertahankan mereka. Hasilnya, proyek intelektual yang tak habis-habisnya melampaui keseharian tidak pernah akhirnya dimenangkan. Di sinilah letak perbedaan inti antara ilmu 'alam' dan 'sosial'; meskipun seperti biner belum tentu produktif, pemisahan yang dialami antara laboratorium dan kehidupan sehari-hari untuk fisikawan secara substantif lebih sulit dan untuk ilmuwan sosial. Ini sebagian dari disiplin sumber daya intelektual. Dalam hal ini administrasi pendidikan, jarang menyediakan alat yang diperlukan untuk bahasa biasa sehari-hari. Dalam melakukannya, sangat jarang untuk disiplin, terutama yang terkait dengan profesi (misalnya administrasi pendidikan) untuk ditanyakan pertanyaan tentang dorongan kanonik mereka (misalnya terkait 'kepemimpinan') (Eacott, 2015b, 2015a).

Konsisten dengan tujuan tulisan ini berfokus epistemologis untuk mendorong dialog dan debat. Ini adalah tidak adanya perdebatan, pelanggaran dari logika karya akademis, yang menurut kami penting untuk setiap morbiditas yang dirasakan di lapangan (Elonga Mboyo, 2018; Gunter, 2010). Epistemologi sosial memiliki potensi, atau setidaknya janji, untuk menyediakan kumpulan sumber daya teoretis (mengambil teori sebagai metode) untuk memfasilitasi tujuan dan keterlibatan yang berarti dengan orang lain dan logika (Aydinonat et al., 2021). Konstruksi epistemologis yang memungkinkan terjadinya pendekatan tematik yang, meskipun diproduksi dalam konteks dan kepentingan yang berbeda,

dalam tujuan bersama: yaitu membentuk bidang epistemik sosial, demokratis, serta tidak mengabaikan subjek pengetahuan yang berbeda. Dengan demikian, refleksi yang menggabungkan usulan epistemologi sosial dengan pemikiran atau gerakan dekolonial dapat membawa panorama dan perspektif teoretis lebih dekat ke praktik dan penelitian profesional yang ditujukan pada konteks informasi administrasi pendidikan pada abad ke-21 (Righetto & Karpinski, 2021).

Pengadopsian konstruksi sosial yang tidak kritis sangat bermasalah untuk administrasi pendidikan. Ada kesulitan besar dalam mempelajari dunia sosial di mana yang terlibat. Batas antara empiris dan epistemik kabur melalui keterlibatan ontologis. Alternatif dapatkan ditolak. Namun, jika kita melampaui investasi kita di dunia seperti itu, kita dapat mulai tunduk pada pengawasan ilmiah segala sesuatu yang membuat ortodoksi. Singkatnya, pendahuluan ontologis dan epistemologis dapat dijelaskan dalam empirisme prematur atau editorialisasi berdasarkan orientasi normatif yang sudah ada sebelumnya. Ini membuka jalan untuk keterlibatan lain yang tidak semata-mata tentang model tertentu tetapi generasi produksi pengetahuan (Holmes et al., 1994; Lacombe et al., 1993).

Diakui atau tidak, semua penelitian memobilisasi ontologi dan epistemologi, bukan untuk membantah bahwa semua kontribusi untuk administrasi pendidikan adalah potongan ontologis atau epistemologis dari pada yang dibuat oleh penulis secara eksplisit kontribusi terhadap lapangan. Mengartikulasikan prinsip-prinsip generatif yang mendasari keilmuan memungkinkan demonstrasi yang jelas tetrag

perbedaan dari orang lain. Apa yang sama, berbeda, baru, bagaimana hubungannya dengan orang lain? Bukan literatur pendukung yang bisa ditemukan, tapi melakukan pekerjaan pada keadaan produksi pengetahuan dan bagaimana sebuah karya berkontribusi pada dialog dan debat yang sedang berlangsung (Camic et al., 1993).

Keutamaan masalah empiris telah menciptakan masalah bagi administrasi pendidikan. Universalisme pendidikan belum dirasakan praktik berarti terkait konteks yang telah direduksi menjadi ruang fisik yang terlokalisasi. Memikirkan cendekiawan sebagai penulis berarti konteks tidak terpisah dari produksi, tetapi bagian dari itu. Dialog dan debat kontemporer menemukan akarnya bukan pada isu-isu hari ini tetapi dalam lintasan masa lalu. Meskipun penolakan Gerakan Teori di diskusi saat ini, dan tidak adanya pengakuan sejarah (misalnya akar Tayloristik dari banyak departemen administrasi pendidikan), empirisme logis tetap menjadi ortodoksi jurnal dan konferensi yang berbasis di AS.

Sejarah intelektual administrasi pendidikan telah dihasilkan beberapa tradisi penelitian. Analitis dualisme yang dibangun oleh para sarjana untuk menciptakan 'yang lain' sebagai entitas yang terpisah tidak membantu memajukan klaim pengetahuan. Berpikir secara relasional tidak meniadakan tradisi penelitian yang berbeda tetapi didasarkan pada pengertian bahwa, memahami suatu tradisi (dan warisannya) hanya dapat dilakukan dalam hubungannya. Artinya, Anda tidak dapat memahami satu posisi tanpa memahami hubungan itu dalam kaitannya dengan

yang lain. Mereka tidak terpisah sama sekali, berbeda tapi tidak terpisah. Gagal mengakui hal ini mengarah pada monolog paralel dan ketidakmampuan untuk menghasilkan perbedaan ilmiah yang kuat yang dapat bertahan dalam menghadapi kritik. Pemikiran relasional memfasilitasi bergerak melampaui kritik demi kritik dan memberikan alternatif. Dengan demikian, epistemologi sosial dari produksi pengetahuan adalah ruang yang produktif dalam administrasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan penelitian ini dan agar penelitian lebih terarah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitian secara detail dan universal. Penelitian kualitatif adalah suatu kebiasaan dalam sains yang secara khusus observasinya menandakan pada objek konkrit dan lingkungan dan berjaitan dengan objek konkrit yang dimaksud, baik secara personal maupun kaintanya dengan konteksnya. Penelitian kualitatif mengupayakan untuk menjelaskan fenomena secara keseluruhan dan relevan dengan konteksnya. Data yang dikumpulkan berasal dari data alamiah dengan menggunakan penelaah sebagai alat utama. Penelitian ini menggambarkan dan menggunakan analisis induktif yang bersifat subjektif. Karakteristik penelitian kualitatif. Ini mencirikan sifat dan bentuk laporan. Laporan ini mempunyai penekanan pada sesuatu yang akurat. Penekanan tersebut berfokus pada persoalan, sasaran penilaian, strategi. Pendekatan mempunyai sistem yang bersifat kohesif dan mengatur tujuan

yang terbentuk dari objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi pendidikan untuk menghadapi pertanyaan ontologis tentang apa objek dari upaya kolektif kita. Sebagai Catatan (Oplatka, 2009), pertanyaan utama 'Apa itu administrasi pendidikan?' tidak dijawab dengan rasa kecukupan. Konon, citra positivis hegemonik organisasi, ortodoksi sejak Taylorisme menggantikan bahasa biasa setiap hari dan kemudian diperkuat selama Gerakan Teori, telah menghasilkan dan melegitimasi salah satu ontologi tertentu untuk administrasi pendidikan. Organisasi, seperti halnya dengan aktor yang bekerja di dalamnya, dipahami sebagai entitas eksternal yang dapat diketahui terkait dengan fakta sosial untuk berpikir dengan Alternatif subjektivis.

Kewaspadaan epistemologis sangat diperlukan dalam ilmu-ilmu sosial, di mana pemisahan antara bahasa sehari-hari dan pendapat sosiolog spontan dan wacana ilmiah peneliti lebih kabur daripada di tempat lain. Itu adalah keakraban dengan dunia sosial, perjuangan yang berkelanjutan dengan pemahaman spontan tentang keseharian yang merupakan hambatan epistemologis sentral untuk administrasi pendidikan karena, terus menghasilkan konseptualisasi (misalnya struktur organisasi, kepemimpinan) dan pada saat yang sama, kondisi yang berfungsi untuk melegitimasi dan mempertahankan mereka. Hasilnya, proyek intelektual yang tak habis-habisnya melampaui keseharian tidak pernah akhirnya dimenangkan. Di sinilah letak perbedaan inti antara ilmu 'alam' dan 'sosial'; meskipun seperti biner belum tentu

produktif, pemisahan yang dialami antara laboratorium dan kehidupan sehari-hari untuk fisikawan secara substantif lebih sulit dan untuk ilmuwan sosial. Ini sebagian dari disiplin sumber daya intelektual. Dalam hal ini administrasi pendidikan, jarang menyediakan alat yang diperlukan untuk bahasa biasa sehari-hari. Dalam melakukannya, sangat jarang untuk disiplin, terutama yang terkait dengan profesi (misalnya administrasi pendidikan) untuk ditanyakan pertanyaan tentang dorongan kanonik mereka (misalnya terkait 'kepemimpinan') (Eacott, 2015b, 2015a).

Konsisten dengan tujuan tulisan ini berfokus epistemologis untuk mendorong dialog dan debat. Ini adalah tidak adanya perdebatan, pelanggaran dari logika karya akademis, yang menurut kami penting untuk setiap morbiditas yang dirasakan di lapangan (Elonga Mboyo, 2018; Gunter, 2010). Epistemologi sosial memiliki potensi, atau setidaknya janji, untuk menyediakan kumpulan sumber daya teoretis (mengambil teori sebagai metode) untuk memfasilitasi tujuan dan keterlibatan yang berarti dengan orang lain dan logika (Aydinon et al., 2021). Konstruksi epistemologis yang memungkinkan terjadinya pendekatan tematik yang, meskipun diproduksi dalam konteks dan kepentingan yang berbeda, dalam tujuan bersama: yaitu membentuk bidang epistemik sosial, demokratis, serta tidak mengabaikan subjek pengetahuan yang berbeda. Dengan demikian, refleksi yang menggabungkan usulan epistemologi sosial dengan pemikiran atau gerakan dekolonial dapat membawa panorama dan perspektif teoretis lebih dekat ke praktik dan penelitian profesional yang ditujukan pada konteks

informasi administrasi pendidikan pada abad ke-21 (Righetto & Karpinski, 2021).

Pengadopsian konstruksi sosial yang tidak kritis sangat bermasalah untuk administrasi pendidikan. Ada kesulitan besar dalam mempelajari dunia sosial di mana yang terlibat. Batas antara empiris dan epistemik kabur melalui keterlibatan ontologis. Alternatif dapatkan ditolak. Namun, jika kita melampaui investasi kita di dunia seperti itu, kita dapat mulai tunduk pada pengawasan ilmiah segala sesuatu yang membuat ortodoksi. Singkatnya, pendahuluan ontologis dan epistemologis dapat dijelaskan dalam empirisme prematur atau editorialisasi berdasarkan orientasi normatif yang sudah ada sebelumnya. Ini membuka jalan untuk keterlibatan lain yang tidak semata-mata tentang model tertentu tetapi generasi produksi pengetahuan (Holmes et al., 1994; Lacombe et al., 1993).

Diakui atau tidak, semua penelitian memobilisasi ontologi dan epistemologi, bukan untuk membantah bahwa semua kontribusi untuk administrasi pendidikan adalah potongan ontologis atau epistemologis dari pada yang dibuat oleh penulis secara eksplisit kontribusi terhadap lapangan. Mengartikulasikan prinsip-prinsip generatif yang mendasari keilmuan memungkinkan demonstrasi yang jelas tetnag perbedaan dari orang lain. Apa yang sama, berbeda, baru, bagaimana hubungannya dengan orang lain? Bukan literatur pendukung yang bisa ditemukan, tapi melakukan pekerjaan pada keadaan produksi pengetahuan dan bagaimana sebuah karya berkontribusi pada dialog dan debat yang sedang berlangsung (Camic et al., 1993).

Keutamaan masalah empiris telah menciptakan masalah bagi administrasi pendidikan. Universalisme pendidikan belum dirasakan praktik berarti terkait konteks yang telah direduksi menjadi ruang fisik yang terlokalisasi. Memikirkan cendekiawan sebagai penulis berarti konteks tidak terpisah dari pro- duksi, tetapi bagian dari itu. Dialog dan debat kontemporer menemukan akarnya bukan pada isu-isu hari ini tetapi dalam lintasan masa lalu. Meskipun penolakan Gerakan Teori di diskusi saat ini, dan tidak adanya pengakuan sejarah (misalnya akar Tayloristik dari banyak departemen administrasi pendidikan), empirisme logis tetap menjadi ortodoksi jurnal dan konferensi yang berbasis di AS.

Sejarah intelektual administrasi pendidikan telah dihasilkan beberapa tradisi penelitian. Analitis dualisme yang dibangun oleh para sarjana untuk menciptakan 'yang lain' sebagai entitas yang terpisah tidak membantu memajukan klaim pengetahuan. Berpikir secara relasional tidak meniadakan tradisi penelitian yang berbeda tetapi didasarkan pada pengertian bahwa, memahami suatu tradisi (dan warisannya) hanya dapat dilakukan dalam hubungannya. Artinya, Anda tidak dapat memahami satu posisi tanpa memahami hubungan itu dalam kaitannya dengan yang lain. Mereka tidak terpisah sama sekali, berbeda tapi tidak terpisah. Gagal mengakui hal ini mengarah pada monolog paralel dan ketidakmampuan untuk menghasilkan perbedaan ilmiah yang kuat yang dapat bertahan dalam menghadapi kritik. Pemikiran relasional memfasilitasi bergerak melampaui kritik demi

kritik dan memberikan alternatif. Dengan demikian, epistemologi sosial dari produksi pengetahuan adalah ruang yang produktif dalam administrasi pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Administrasi pendidikan secara ontologis tidak aman untuk dijadikan sebagai bidang penyelidikan, yang memiliki reputasi lama dengan kualitas rendah dan konservatisme (Eacott, 2017). Anehnya, literatur administrasi pendidikan sering mengungkapkan ketidakpuasan dengan status yang berfokus pada perubahan. Ada minat yang cukup besar dalam administrasi pendidikan sebagai domain penyelidikan, namun kualitas terus-menerus dipertanyakan. Dalam hal ini, baik sekarang maupun yang akan datang epistemologi sosial, adalah dasar-dasar ilmu (sosial) yang manifestasinya berada dalam sistem produksi pengetahuan ilmiah sosial. Sebagai penutup, mengikuti Berger (1966), epistemologi sosial dalam administrasi pendidikan, berguna untuk berpikir yang lebih kompleks terhadap administrasi pendidikan.

Saran

Saran diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aydinonat, N. E., Reijula, S., & Ylikoski, P. (2021). Argumentative landscapes: the function of models in social epistemology. *Synthese*, 199(1–2). <https://doi.org/10.1007/s11229-020-02661-9>

Bouma, G. D., & Giddens, A. (1977). New Rules of Sociological Method: A Positive Critique of Interpretive Sociologies. *Sociological Analysis*, 38(4). <https://doi.org/10.2307/3710125>

Camic, C., Bourdieu, P., & Wacquant, L. J. D. (1993). An Invitation to Reflexive Sociology. *Contemporary Sociology*, 22(3). <https://doi.org/10.2307/2074573>

Durkheim, E. (2016). The rules of sociological method. In *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>

Eacott, S. (2015a). Educational leadership relationally: A theory and methodology for educational leadership, management and administration. In *Educational Leadership Relationally: A Theory and Methodology for Educational Leadership, Management and Administration*. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-911-1>

Eacott, S. (2015b). Problematising the Intellectual Gaze of the Educational Administration Scholar. *Educational Philosophy and Theory*, 47(4). <https://doi.org/10.1080/00131857.2014.976926>

Eacott, S. (2017). A social epistemology for educational administration and

- leadership. *Journal of Educational Administration and History*, 49(3).
<https://doi.org/10.1080/00220620.2017.1315380>
- Elonga Mboyo, J. P. (2018). Framing ethical isomorphs in educational leadership: a sociological approach. In *International Journal of Leadership in Education* (Vol. 21, Issue 1).
<https://doi.org/10.1080/13603124.2017.1349184>
- Gunter, H. (2010). A sociological approach to educational leadership. *British Journal of Sociology of Education*, 31(4).
<https://doi.org/10.1080/01425692.2010.484927>
- Holmes, O. W., Bourdieu, P., & Wacquant, L. J. D. (1994). An Invitation to Reflexive Sociology. *The American Historical Review*, 99(5).
<https://doi.org/10.2307/2168398>
- Keim, W. (2021). Frenchman, Jew, Positivist Reading the Rules and Mapping Emile Durkheim in Germany. *Durkheimian Studies*, 25(1).
<https://doi.org/10.3167/DS.2021.250107>
- Lacombe, D., Bourdieu, P., Wacquant, L. J. D., & Wacquant, L. J. D. (1993). An Invitation of Reflexive Sociology. *Canadian Journal of Sociology / Cahiers Canadiens de Sociologie*, 18(1).
<https://doi.org/10.2307/3340841>
- Oplatka, I. (2009). The field of educational administration: A historical overview of scholarly attempts to recognize epistemological identities, meanings and boundaries from the 1960s onwards. In *Journal of Educational Administration* (Vol. 47, Issue 1).
<https://doi.org/10.1108/09578230910928061>
- Rammert, W. (1997). New Rules of Sociological Method: Rethinking Technology Studies. *The British Journal of Sociology*, 48(2).
<https://doi.org/10.2307/591747>
- Righetto, G. G., & Karpinski, C. (2021). For a decolonial social epistemology. *Transinformacao*, 33.
<https://doi.org/10.1590/2318-0889202133e200039>

How to cite this paper :

Nikmatullaili., Gistituati, N., & Rifma. (2024). Peran Epistimologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 9–16.



9 772548 884008